

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwasannya :

1. Istri yang menjadi wanita karir pada Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang cukup harmonis sebab mereka lebih dapat mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat membentuk keluarga harmonis.
2. Sedangkan istri yang hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja pada Komunitas Hijabes Mom Community Ketapang kehidupannya kurang harmonis, hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor dalam pembentukan keluarga harmonis yang belum di jalankan.
3. Seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya istri yang menjadi wanita karir pada Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang kehidupan berumah tangganya cukup harmonis dari pada ibu rumah tangga biasa. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwasannya Ibu Rumah Tangga yang berkarir yang masuk dalam kepengurusan Komunitas Hijabers Mom Community Ketapang memiliki tingkat keharmonisan yang cukup tinggi dari pada yang tidak berkarir dimana mereka juga memiliki tingkat religiusitas yang cukup tinggi sebab mereka adalah umat Islam yang taat menjalankan ibadah serta patuh terhadap suami dalam mencapai kebahagiaan, Memiliki Porsi Waktu yang cukup bagi ibu rumah tangga yang tidak berkarir dan bagi yang berkakrir biasanya lebih mengutamakan kebutuhan keluarga jika di pandang mendesak, pola interaksinya pun bisa

dikatakan tidak terlalu buruk meskipun ada beberapa hal yang harus di benahi, sifat saling menghargai ini tercermin dari keseharian narasumber dimana jika suami sedang lelah tak jarang istri mencoba meringankan beban suaminya atau bahkan lebih memiuh mengalah jika terjadi selisih paham, persatuan dalam hal ini sangat baik dimana antara suami dan istri saling melengkapi, sedangkan pada sikap mementingkan urusan rumah tangga bagi narasumber yang berperan sebagai wanita karir tak jarang untuk lebih memilih absen kerja atau tidak ikut tugas keluar kota karena keharusannya menjaga anak dan suami.

B. Saran

Dalam hal ini management rumah tangga dalam membentuk keluarga yang harmonis baik sebagai wanita karir maupun sebatas ibu rumah tangga bagi para pengurus Hijabers Mom Community Ketapang sudah cukup baik dan efektif. Dengan demikian peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada istri yang tidak berkarir, istri yang merangkap sebaagai wanita karir dan Dinas Sosial, bidang pemberdayaan wanita, perlindungan anak dan keluarga berencana yang berada di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat :

1. Ibu Rumah tangga bukan wanita karir :
 - a. Melihat dari hasil wawancara kepada dua narasumber peneliti melihat bahwasannya persoalan ekonomi dan anak menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya pertengkaran didalam sebuah hubungan rumah tangga, sehingga dalam hal ini peneliti menganjurkan agar kiranya para ibu yang tidak berkarir memulai

usaha kecil seperti online shop sebagai jalan alternatif untuk memecahkan dan membantu perekonomian rumah tangga terlebih ketika ditanya apakah suami melarang istri untuk mencari pekerjaan sambilan, para narasumber memiliki jawaban yang hampir sama dimana suami tidak melarang para istri. Adapun persoalan anak dalam hal ini lebih kepada pola asuh anak dimana terkadang anak sulit untuk diajak bekerjasama seperti halnya jarang mau makan, jarang mau mandi, sehingga peneliti berpandangan untuk menerapkan pendidikan kemandirian dengan metode yang menyenangkan dimana anak dapat dilatih jika melakukan sesuatu yang di erintahkan akan mendapatkan hadiah dan jika tidak melakukan sesuatu yang harusnya dilakukan akan mendapatkan hukuman.

- b. Mengikuti kajian-kajian pengelolaan rumah tangga yang dalam hal ini para pengurus Hijabers Mom Community Ketapang harus dapat memberikan kajian-kajian tentang pengelolaan rumah tangga yang sesuai dengan tuntutan Islam terlebih para pengurus adalah umat Islam dan mayoritas sudah memiliki keluarga dan anak sehingga sangat di butuhkan keilmuan-keilmuan di dalam mengelola rumah tangga.
- c. Kembali pada komitmen awal ketika menikah dimana ada ketentuan ketentuan didalam sebuah hubungan untuk saling mengasihi dan menyayangi serta lebih bisa menahan diri dalam

mengontrol emosi dan ego saat sedang terjadi selisih paham antara suami maupun anak.

2. Ibu Rumah Tangga Wanita Karir :

- a. Dari hasil wawancara kepada kedua narasumber peneliti menemukan bahwasannya para narasumber tidak memiliki waktu khusus untuk bersama keluarga sehingga seringkali mencampur adukkan antara urusan rumah tangga dan kantor, sehingga menurut pandangan peneliti di perlukan waktu-waktu khusus untuk dapat berkumpul bersama keluarga dalam rangka memperkuat keharmonisan didalam rumah tangga. Sebab bagaimanapun peran serta istri yang berprofesi seagai wanita karir lebih beresiko menerima stresor karena tekanan eksteral selama berperan sebagai wanita karir.
- b. Sebagai wanita karir harapannya dapat lebih mengutamakan kebutuhan rumah tangga dari pada hal lainnya dimana seperti yang diketahui jika seorang istri berperan ganda sebagai wanita karir artinya tugas dan tanggung jawab akan semakin banyak, namun sebagaimana ajaran Islam bahwasannya tanggung jawab istri salah satunya adalah menjaga harta, rumah dan kehormatan suami. Hal ini dianjurkan dalam rangka memertahankan keharmonisaian keluarga yang sudah terjalin.
- c. Tetap melakukan pembinaan kepada anak bersama suami karna bagaimanapun pembinaan orang tua terhadap anak sangat

berpengaruh besar, sebab pembinaan dan pendidikan formal tidak selalu menerapkan pendidikan etitude dan keagamaan secara mendalam. Hal ini dibutuhkan kerjasama antara suami dan istri dalam membentuk karakter anak kedepannya.

- d. Selalu bersabar dan mengalah sebab didalam suatu kesatuan rumah tangga tidak ada yang selalu berjalan baik-baik saja, terkadang akan menemukan masalah yang tanpa diduga-duga. Seorang suami harus dapat mengontrol ego dan emosi dalam menghadapi suatu perkara yang berada dirumah tangga, begitupula istri harus tetap bersabar dan mengalah demi menjaga keutuhan dalam suatu keluarga.

3. Dinas Sosial, Bidang Pemberdayaan Wanita, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana :

- a. Dinas Sosial, Khususnya pada bidang pemberdayaan perempuan harusnya giat melakukan sosialisasi-sosialisasi yang berkaitan dengan *pairenting*, giat-giat persiapan sebelum menikah dan sesudah menikah agar kiranya dapat mempersiapkan keluarga berencana yang produktif, disamping itu agar dapat menekan turun angka kekerasan pada rumah tangga serta perceraian yang selama ini terjadi di Kabupaten Ketapang.
- b. Melakukan pendampingan terhadap para ibu-ibu yang mengalami kegagalan dalam berumah tangga agar kedepannya wanita yang mengalami kegagalan berumah tangga dapat memmanagement

rumah tangganya jika di kemudian hari menikah kembali sehingga anak dari pernikahan sebelumnya pun tidak terasingkan atau bisa dikatakan tidak menjadi korban baik kekerasan visual maupun verbal.

- c. Membuat pelatihan-pelatihan dalam pengembangan kewirausahaan bagi para ibu-ibu dan wanita yang sudah bercerai dalam rangka pengembangan kemampuan dan mensejahterakan wanita.
- d. Membuka layanan konseling dan pengaduan dalam rangka meminimalisir kejadian-kejadian yang berhubungan dengan kekerasan dalam rumah tangga serta menjadi mediator saat terjadi perselisihan didalam rumah tangga.